

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TAHSIN DI MI MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO JAWA TIMUR

Aji Pangestu¹
ajipangestu617@gmail.com

Isnani Rosyanti²
isnanirosyanti@gmail.com

¹ STAI Al-Anwar Sarang Rembang

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data menggunakan Miles and Huberman berupa reduksi data, display (penyajian) data, dan verifikasi serta simpulan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin dalam kerangka indikator yang mencakup proses, metode, penyampaian guru, tujuan dan evaluasi pembelajaran. Berikut dirangkum persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menunjukkan hasil 25 (13,5%) responden sangat setuju, 99 (53,8%) responden setuju, dan 60 (32,6%) responden cukup setuju terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo membantu mempermudah dalam belajar al-Qur'an. Pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo juga membantu memperbaiki makhraj dan tajwid siswa, 98 (53,2%) responden menyatakan sangat setuju, 53 (28,8%) responden setuju, dan 33 (17,9%) responden cukup setuju hal tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menarik dan menyenangkan, sebanyak 86 (46,7%) responden sangat setuju, 93 (50,5%) responden menyatakan setuju, 3 (1,6%) responden cukup setuju dan 2 (1%) responden menyatakan tidak setuju hal tersebut. Pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo telah mencapai tujuan pembelajaran ditunjukkan sebanyak 90 (48,9%) responden sangat setuju, 93 (50,5%) responden setuju, dan 1 (0,5%) responden menyatakan cukup setuju hal tersebut. Persepsi siswa bahwa telah dilaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran tahsin dengan baik terbukti dengan data dari angket yang menunjukkan hasil sebanyak 93 (50,5%) responden sangat setuju dan 91 (49,4%) responden menyatakan setuju hal tersebut.

Kata kunci: persepsi, pembelajaran tahsin.

Abstract

This study aims to determine students' perceptions of learning tahsin at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques using

questionnaires and observation. Data analysis using Miles and Huberman in the form of data reduction, data display, and verification and conclusions. The results of the study showed students' perceptions of tahsin learning in the framework of indicators that included processes, methods, teacher's instruction, objectives, and evaluation of learning. The following summarizes student perceptions of tahsin learning at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo exhibition the results of 25 (13.5%) respondents strongly agreeing, 99 (53.8%) respondents agreeing, and 60 (32.6%) respondents quite agreeing to tahsin learning at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo helps make learning the Koran easier. Learning tahsin at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo also helps improve students' makhras and tajwid, 98 (53.2%) respondents strongly agree, 53 (28.8%) respondents agree, and 33 (17.9%) respondents quite agree on the. The method used by the teacher in learning tahsin at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo is interesting and fun, as many as 86 (46.7%) respondents strongly agree, 93 (50.5%) respondents agree, 3 (1.6%) respondents quite agree and 2 (1%) respondents stated that they did not agree with this. Tahsin learning at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo has achieved the learning objectives shown as many as 90 (48.9%) respondents strongly agree, 93 (50.5%) respondents agree, and 1 (0.5%) respondents stated that they quite agree with this. Students' perception that the evaluation of tahsin learning has been carried out well is proven by data from the questionnaire which shows results as many as 93 (50.5%) respondents strongly agree and 91 (49.4%) respondents agree with this.

Keywords: *perception, tahsin learning.*

A. PENDAHULUAN

Babagan mencari ilmu, dikatakan pada hadist “طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ” yang artinya menuntut ilmu/belajar diwajibkan kepada muslim laki-laki dan perempuan”.¹ Dalam Islam, sumber utama ilmu adalah melalui al-Qur'an. Sejatinya, upaya mempelajari Al-Qur'an sudah ada sejak masa Rasulullah saw., di mana tradisi saat itu adalah al-Qur'an dijadikan objek hafalan (*tahfiz*), *listening* (*sima'*), dan kajian tafsir di samping sebagai objek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk “majelis al-Qur'an” sehingga al-Qur'an tersimpan di “dada” (*sudur*) para sahabat.² Kini, pembelajaran al-Qur'an mulai masuk ke madrasah menjadi berbagai program dan pengajaran disuguhkan melalui

¹ Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 187.

² Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasha, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 170.

berbagai metode seperti Yanbu'a³, Littaqlwa dan Karimah⁴, Qiroati⁵, Wafa⁶, dan berbagai metode lainnya.

Metode-metode pembelajaran al-Qur'an ini menasar pada wilayah baca-tulis al-Qur'an serta tahfidz al-Qur'an. Penting kiranya dalam hal belajar al-Qur'an adalah memperbaiki bacaan. Senada dengan apa yang telah diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad yaitu *iqra'* (bacalah).⁷ Arti baca, dalam hal ini beserta derivasi maknanya, secara luas bisa menjadi syarat utama dan pertama dalam membangun peradaban.⁸ Maka dari itu, membaca menjadi hal penting untuk dikaji, khususnya dalam ini ialah membaca al-Qur'an.

Pembelajaran membaca al-Qur'an sudah dimulai dari jenjang sekolah dasar.⁹ Namun problema yang sering terjadi pada pembelajaran al-Qur'an adalah kesulitan dalam makhraj dan tajwid.¹⁰ Hal ini dapat ditengarai sebab secara keibuan, memang bahasa arab berposisi sebagai bahasa asing. Pembacaan fenomena tersebut kiranya menunjukan pentingnya memperbaiki bacaan al-Qur'an, karena kesalahan membaca dalam al-Qur'an dapat membelokkan arti atau maknanya.¹¹ Dalam istilah Islam, memperbaiki bacaan al-

³ Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.," *QUALITY* 8, no. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>.

⁴ Sugiyanto dkk., "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqlwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020.," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86-95., <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>.

⁵ Muhammad Defy Habibi, "Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2109): 142-62, <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

⁶ R Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa" . Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)" 2, no. 1 (2020), <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>.

⁷ M.H Mansyur, "Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam.," *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 1, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/5304/2757>.

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), 20.

⁹ S Saodah, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung.," *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 26-33, <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.

¹⁰ M. A Rahmanto dan A Khairul, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 17-23, <https://doi.org/10.22236/jpi.v13i1.9118>.

¹¹ I Nasution, S Syafrijal, dan H Hidayati, "KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM

Qur'an dinamakan Tahsin. Meminjam istilah Ariani dan Realita, tahsin didefinisikan sebagai cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu *tajwid*, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan.¹²

Penelitian tentang tahsin telah banyak dilakukan. Misalnya kajian oleh Bahtiyar dkk (2022) yang mengambil judul “Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu’a”. Penelitian ini menunjukkan hasil dengan pelatihan tahsin metode Yanbu’a telah meningkatkan semangat guru semangat, kompetensi, dan kinerja guru dalam membina bacaan dan hafalan siswa.¹³ Lagi penelitian yang dilakukan oleh Oktaviano (2022) yang mengkaji tentang “Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar” yang menunjukkan hasil proses pembelajaran tahsin al-Quran dan kegiatan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2 yang diimplementasikan dengan materi *makharijul huruf*, shalat dhuha, tausiyah atau ceramah agama, dan praktik ibadah sehingga pengetahuan siswa pada bidang agama dapat meningkat.¹⁴

Pada studi terdahulu tersebut, pembelajaran tahsin diterapkan sebagai pelatihan guru sebagai bekal mengajar kepada siswa dan implementasi pembelajaran tahsin di sekolah dasar. Dengan mengetahui beragam metode yang diterapkan dalam tahsin beserta penelitian terdahulu, Bedanya dengan penelitian ini adalah berangkat dari studi awal yang dilakukan di MI Muslimat NU Pucang, bahwa di madrasah ibtidaiyah tersebut memiliki metode dan buku pegangan tahsin tersendiri yang dibuat oleh lembaga dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur’an. Berbicara pembelajaran, maka siswa adalah unsur yang melekat di dalamnya. Siswa mendapatkan perlakuan berupa metode tahsin dengan

BONJIOL PADANG,” *Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 2 (2018): 190–201, <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1605>.

¹² S Ariani dan Realita, “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI),” *urnal MUDARRISUNA (Media Kajian Pendidikan Agama Islam)* 5, no. 1 (2015): 118, <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>.

¹³ Bahtiyar dkk., “Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu’a,” *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 55.

¹⁴ Erlina Oktaviani dan Husin, “Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (t.t.): 5063–75, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>.

buku panduan tahsin yang disusun sendiri oleh MI Muslimat NU Pucang, diharapkan melalui metode tersebut dapat memperbaiki kualitas pembelajaran al-Qur'an.

Maka, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin tersebut. Apakah melalui metode dan buku pegangan tahsin yang dibuat sebagai terobosan pembelajaran al-Qur'an di MI Muslimat NU Pucang dapat membantu mengerti dan memudahkan dalam memperbaiki bacaan makhraj dan tajwid siswa. Penelitian di MI Muslimat NU Pucang sebab madrasah tersebut sebagai madrasah percontohan di Sidoarjo. Penelitian dilakukan di kelas atas (4, 5, dan 6) berdasarkan usia kemampuan menilai suatu hal.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data berdasarkan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan.¹⁵ Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif difungsikan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang literasi al-Qur'an, khususnya pada pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Dengan objek penelitian pembelajaran tahsin, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) dan wawancara. Angket dilakukan dengan membuat pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form* untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang. Sedangkan wawancara dilakukan semi terstruktur kepada guru sebagai data pendukung untuk memperoleh data tentang proses perumusan buku pegangan dan metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tahsin.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), 8.

¹⁶ Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar", dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.), *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), 165.

Selanjutnya analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir menggunakan teori Miles and Huberman berupa reduksi data, *display* (penyajian) data, dan verifikasi serta simpulan. Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap uraian ini, akan dibagi menjadi dua interpretasi data. *Pertama*, adalah pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *Kedua*, persepsi siswa tentang pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidaarjo. Metode pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan kepada anak tentang pengenalan huruf dan tanda bunyi dari huruf tersebut. Tentu pembelajaran membaca al-Qur'an sangat berbeda dengan pembelajaran membaca buku pelajaran biasa, karena belajar al-Qur'an itu menggunakan bahasa yang berbeda dan tentu sangat asing bagi anak-anak yang baru mengenalnya. Dalam pembelajaran al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana anak bisa membaca dan memahami dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo berusaha untuk selalu berkembang dan membuat suatu inovasi. Tak terkecuali pada pembelajaran al-Qur'an. Karena kurikulum yang digunakan di MI Muslimat NU Pucang adalah kurikulum integratif kolaboratif antara kurikulum nasional, kemenag dan kurikulum *cambridge*, maka pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga satu langkah lebih cepat capaian targetnya daripada kurikulum yang berstandar nasional. Untuk itu metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di MI Muslimat NU Pucang juga dirancang sendiri oleh tim pengembang kurikulum, disesuaikan dengan target pencapaian kurikulumnya.

Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di sekolah ini menggunakan pembelajaran At Tahsin. Metode adalah cara yang digunakan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk

merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁷ Pengembangan metode pembelajaran At Tahsin dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum, yang menitikberatkan pada efektifitas pembelajaran al-Qur'an. Metode tersebut dikembangkan dengan sangat hati-hati, sehingga tidak memiliki kesamaan dengan metode pembelajaran al-Qur'an yang lain, selain itu juga menjaga orisinalitas metode yang dikembangkan.¹⁸

Metode pembelajaran at Tahsin menggunakan buku pegangan yang terdiri dari tiga jilid. Jilid satu berisikan harakat, asma al-hurf, musammarah al-hurf, qalqalah, dan bacaan tidak dengung (idzhar qomariyah dan idzhar syamsiyah). Jilid dua, berisikan ilmu tajwid dan juz 'amma. Dalam hal ini tajwid yang telah dipelajari siswa, mulai diimplementasikan ke bacaan juz 'amma. Sedangkan di jilid tiga, berisikan al-Qur'an dan ghorib, termasuk di dalamnya tentang ahkamul basmalah, macam-macam waqaf serta macam-macam washal. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang adalah 2 JMP dengan perjamnya selama 35 menit.¹⁹

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo didasarkan pada angket (kuisisioner) yang telah peneliti sebar melalui *google form* dengan skala likert SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), dan TS (tidak setuju) di kelas atas (4,5 dan 6) dan diperoleh distribusi sebagai berikut:

Indikator	Skor				Total Responden
	SS	S	CS	TS	
Pembelajaran al-Qur'an Menggunakan Buku Pegangan Tahsin MI NU Pucang Sidoarjo Membuat Mudah Belajar al-Qur'an	25	99	60	0	184
Pembelajaran al-Qur'an Menggunakan Buku Pegangan	98	53	33	0	184

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadia media, 2006), 147.

¹⁸ Lely, Wawancara Pembelajaran Tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, 17 Juni 2022.

¹⁹ Lely.

Tahsin MI NU Pucang Sidoarjo Membantu Memperbaiki Makhraj dan Tajwid					
Guru Menggunakan Metode Yang Menarik dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Tahsin	86	93	3	2	184
Pembelajaran Tahsin di MI NU Pucang Sidoarjo Mencapai Tujuan Pembelajaran Yang Disampaikan	90	93	1	0	184
Guru Melakukan Evaluasi Terhadap Pembelajaran Tahsin Dengan Baik	93	91	0	0	184

Berdasarkan distribusi jawaban angket (kuisisioner) yang telah ditabulasikan di atas, maka dapat dilihat hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang siodarjo dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 184 responden yang terdiri dari 77 responden dari kelas 4, 90 responden dari kelas 5, dan 17 responden dari kelas 6. Melalui indikator yang dirinci dalam angket (kuisisioner), terlihat pembelajaran tasin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo membantu mempermudah dalam belajar al-Qur'an. Hasil ini ditunjukkan dengan 25 (13,5%) responden menyatakan sangat setuju hal tersebut, sebanyak 99 (53,8%) responden menyatakan setuju hal tersebut, dan sebanyak 60 (32,6%) responden menyatakan cukup setuju hal tersebut.

Tampak pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo juga membantu memperbaiki makhraj dan tajwid siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh data sebanyak 98 (53,2%) responden menyatakan sangat setuju hal tersebut, sebanyak 53 (28,8%) responden menyatakan setuju hal tersebut, dan sebanyak 33 (17,9%) responden menyatakan cukup setuju hal tersebut. Terlihat metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menarik dan menyenangkan. Pembacaan persepsi tersebut diambil dari data sebanyak 86 (46,7%) responden menyatakan sangat setuju hal tersebut, sebanyak 93 (50,5%) responden menyatakan setuju hal tersebut, sebanyak 3 (1,6%) responden menyatakan cukup setuju hal tersebut, dan sebanyak 2 (1%) responden menyatakan tidak setuju hal tersebut.

Menurut siswa, pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo telah mencapai tujuan pembelajaran. Persepsi itu sah didukung data yang menunjukkan sebanyak 90 (48,9%) responden menyatakan sangat setuju hal tersebut, sebanyak 93 (50,5%) responden menyatakan setuju hal tersebut, dan 1 (0,5%) responden menyatakan cukup setuju hal tersebut. Mengenai evaluasi, didapatkan persepsi siswa bahwa telah dilaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran tahsin dengan baik terbukti dengan data dari angket yang menunjukkan hasil sebanyak 93 (50,5%) responden menyatakan sangat setuju hal tersebut, dan 91 (49,4%) responden menyatakan setuju hal tersebut.

2. Pembelajaran Tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Persepsi didefinisikan sebagai hasil perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.²⁰ Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik objektif tetapi juga harapan dan pengalaman sebelumnya.²¹ Ketika pembelajar memperoleh sebuah stimuli, mereka cenderung akan membandingkan dan mencocokkan stimuli tersebut dengan konsep atau pengalaman yang ada di memori. Dalam proses tersebut, mereka juga melakukan proses *matching* dengan harapan yang dimiliki atau gambaran ideal akan suatu kondisi atau situasi tertentu.²² Mengetahu definisi dari persepsi yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Secara analitis, hasil penelitian ini menunjukkan keseusian dengan apa yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Terlihat hasil penelitian ini secara substantif memiliki kesesuaian dengan penelitian milik Bahtiyar dkk (2022) yang mengambil judul “Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu’a”. Penelitian ini menunjukkan hasil dengan pelatihan tahsin metode Yanbu’a telah meningkatkan semangat guru semangat, kompetensi, dan kinerja guru dalam membina

²⁰ Ordekorita Saragih dkk., “Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2020, 182, <https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2624>.

²¹ Schunk, *Learning theories: An educational perspective* (Boston: Pearson, 2012).

²² Saragih dkk., “Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19,” 182.

bacaan dan hafalan siswa.²³ Lagi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviano (2022) yang mengkaji tentang “Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar” yang menunjukkan hasil proses pembelajaran tahsin al-Quran dan kegiatan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2 yang diimplementasikan dengan materi *makbarijul huruf*, shalat dhuha, tausiyah atau ceramah agama, dan praktik ibadah sehingga pengetahuan siswa pada bidang agama dapat meningkat.²⁴

Melihat hasil penelitian dan kesesuaiannya terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki keterbatasan secara metodologis yang hanya mampu dilakukan di kelas atas. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi psikologis anak dalam menilai suatu hal dan efektivitas penelitian. Namun secara makna keilmuan tampak penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran tahsin.

D. SIMPULAN

Persepsi adalah hasil perbedaan sudut pandang yang diinterpretasikan masing-masing individu. Melalui penelitian ini, hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menunjukkan hasil 25 (13,5%) responden sangat setuju, 99 (53,8%) responden setuju, dan 60 (32,6%) responden cukup setuju terhadap pembelajaran tasin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo membantu mempermudah dalam belajar al-Qur’an. Pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo juga membantu memperbaiki makhraj dan tajwid siswa, 98 (53,2%) responden menyatakan sangat setuju, 53 (28,8%) responden setuju, dan 33 (17,9%) responden cukup setuju hal tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menarik dan menyenangkan, sebanyak 86 (46,7%) responden sangat setuju, 93 (50,5%) responden menyatakan setuju, 3 (1,6%) responden cukup setuju dan 2 (1%) responden menyatakan tidak setuju hal tersebut. Pembelajaran tahsin di MI

²³ Bahtiyar dkk., “Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu’a.,” 55.

²⁴ Oktaviani dan Husin, “Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar.”

Muslimat NU Pucang Sidoarjo telah mencapai tujuan pembelajaran ditunjukkan sebanyak 90 (48,9%) responden sangat setuju, 93 (50,5%) responden setuju, dan 1 (0,5%) responden menyatakan cukup setuju hal tersebut. Persepsi siswa bahwa telah dilaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran tahsin dengan baik terbukti dengan data dari angket yang menunjukkan hasil sebanyak 93 (50,5%) responden sangat setuju dan 91 (49,4%) responden menyatakan setuju hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S, dan Realita. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)." *urnal MUDARRISUNA (Media Kajian Pendidikan Agama Islam)* 5, no. 1 (2015): 113–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 187.
- Bahtiyar, Yusuf, Lina, Samsudin, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a." *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 55–62.
- Daulay, Haidar Putra, dan Nurgaya Pasha. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Habibi, Muhammad Defy. "Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2109): 142–62. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.
- Lely. Wawancara Pembelajaran Tahsin di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, 17 Juni 2022.
- Mansyur, M.H. "Iqra'Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam." *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/5304/2757>.
- Nasution, I, S Syafrijal, dan H Hidayati. "KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG." *Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 2 (2018): 190–201. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1605>.
- Oktaviani, Erlina, dan Husin. "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (t.t.): 5063–75. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>.

- Pangastuti, R. "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa" . Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)" 2, no. 1 (2020). <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>.
- Rahmanto, M. A, dan A Khairul. "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 17–23. <https://doi.org/10.22236/jpi.v13i1.9118>.
- Rofiq, Mohammad, dan Muhammad Abdul Basyid. "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." *QUALITY* 8, no. 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadia media, 2006.
- Saodah, S. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung." *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 26–33. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.
- Saragih, Ordekor, F. Ari Anggraini Sebayang, Arman Bemby Sinaga, dan Muhammad Rasyid Ridlo. "Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2020, 178–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2624>.
- Schunk. *Learning theories: An educational perspective*. Boston: Pearson, 2012.
- Sugiyanto, Bayu Mufti, Ari Anshori, dan Muthoifin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86-95. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.